

## Pengaruh Penerimaan Pajak Air Permukaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Selatan

Putri Delima<sup>1</sup>, Rismansyah<sup>2</sup>, Nurmal<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [Putridelima0717@gmail.com](mailto:Putridelima0717@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [Rismansyah@univpgri-palembang.ac.id](mailto:Rismansyah@univpgri-palembang.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [Nurmalabahamid@gmail.com](mailto:Nurmalabahamid@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of PAP acceptance on PAD. At the BAPENDA Company of South Sumatra Province with a research observation period of 2016 -2020. The population of this study is the report on receipts of PAP and PAD at BAPENDA of South Sumatra Province from 2016-2020. The research sample uses monthly data on reports of PAP and PAD receipts for the period 2016-2020. The data used in this study is technical secondary data. The data analysis used is simple linear regression, with the help of SPSS 21 for windows. The results of this study indicate that the PAP variable with a significance value of  $0.000 > 0.05$  has an effect on PAD. For the value of the level ( $R^2$ ) of 0.935, it has a very strong relationship between the independent variable and the dependent variable. Based on the discussion, the conclusion of this study is that if the surface water tax revenue increases, the local revenue will increase. If PAP receipts decrease, PAD decreases. It is recommended that the local government further enhance the socialization of PAP collection in order to increase the acceptance of PAP in all districts and cities in South Sumatra. Provide convenient and efficient tax payment services for local governments, especially districts/cities, and enable taxpayers to comply with their taxes.*

**Keywords:** Surface Water Tax, Local Revenue

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerimaan PAP terhadap PAD. Pada BAPENDA Provinsi Sumatera Selatan dengan periode pengamatan penelitian tahun 2016 -2020. Populasi riset ini adalah laporan penerimaan PAP dan PAD pada BAPENDA Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2016-2020, Sampel penelitian menggunakan data bulanan laporan penerimaan PAP dan PAD periode tahun 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder teknis analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana, dengan bantuan SPSS 21 *for windows*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PAP dengan nilai Sigi  $0,000 > 0,05$  berpengaruh terhadap PAD. Untuk nilai besarnya tingkatan ( $R^2$ ) sebesar 0,935 mempunyai hubungan yang kuat sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pembahasan maka, kesimpulan dari penelitian ini adalah jika penerimaan pajak air permukaan bertambah, maka pendapatan asli daerah meningkat. Jika penerimaan PAP berkurang, maka PAD menurun. Disarankan agar pemerintah daerah lebih meningkatkan sosialisasi pemungutan PAP dalam rangka meningkatkan penerimaan PAP seluruh kabupaten dan kota di Sumatera Selatan. Memberikan pelayanan pembayaran pajak yang nyaman dan efisiensi bagi pemerintah daerah, khususnya kabupaten/kota, dan memungkinkan wajib pajak untuk mematuhi pajaknya.

**Kata Kunci :** Pajak Air Permukaan, Pendapatan Asli Daerah



## A. PENDAHULUAN

Diera diterapkannya otonomi daerah di Indonesia berlaku pada 1-01-2001 dengan maksud daerah bisa berusaha lebih optimal dalam mengumpulkan sumber penerimaan yang bisa dipakai membayar uang keluar PEMDA dalam rangka melaksanakan pemerintah bangunan.

Sebagaimana tertuang dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang PEMDA serta UU No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat serta PEMDA membuat kebijakan pendapatan daerah meliputi Pajak daerah dan retribusi daerah sebagai sumber PAD yang didapat dari daerah yang bersangkutan serta dapat dimajukan sesuai kondisi.

Samudra (2015:54) ialah pemasukan yang penting dipakai dalam melunasi kegiatan daerah yang beroperasi serta kemajuan daerah melalui pembangunan. Pelaksanaan serta pengolahannya sebaiknya dilaksanakan dengan efisien, diperlukan sebagai ketentuan yang lebih komprehensif, efektif serta efisiensi demi mencapai tujuan yang semaksimal mungkin dari suatu daerah.

Sesuai UU No.28 Tahun 2009, pemberian tentu bersifat wajib pada daerah yang dihutangi oleh orang pribadi/yang sifatnya memaksa sesuai UU dan tak memperoleh balas jasa secara langsung serta dipakai sebagai kepentingan daerah demi memakmurkan rakyat disebut pajak daerah.

Dengan mempercayakan kepada pemerintah daerah kekuasaan bagi pemungutan pajak daerah telah menyebabkan terjadinya pengumpulan beragam pajak daerah dan pajak daerah yang keterkaitan atas segala arah aktivitas masyarakat di daerah tersebut. Untuk mengatur pemungutan pajak dan retribusi daerah, pemerintah dan republik demokratik bersama-sama menetapkan UU Nomor 18 Tahun 1997 tentang pajak dan retribusi daerah, yang kemudian disempurnakan dengan UU No.34 Thn 2000.

Pajak Air Permukaan diatur dalam UU No. 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah. PAP yang lalu disingkat PAP ialah pajak atas pengambilan serta// pengaplikasian air permukaan, pajak air permukaan ialah semua air yang ada pada permukaan tanah, tak termasuk air laut, baik yang berada di laut maupun di darat. PAP diartikan sebagai pajak yang diberlakukan bagi pemakai air sungai, waduk dll. Pajak ini diharapkan bisa memberikan sumber pemasukan untuk negara / daerah.

Sejalan dengan itu, PEMDA di harapkan dapat meningkatkan PAD dalam rangka menggapai target yang sudah ditentukan, itu diperlukan pemasyarakatan dari PEMDA untuk memberi penjelasan serta pemahaman yang seluas-luasnya tentang PAD dan bermakna bagi pengembangan daerah serta ketentraman akan masyarakat. Kejelasan perkiraan layak dilakukan berguna menambah kepercayaan masyarakat pada PEMDA yang bersangkutan.

Pembatasan masalah ini dimaksudkan untuk menjauhi terlalu luasnya bidang yang akan dibahas serta diteliti oleh penulis. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yakni Pajak Air Permukaan serta PAD selama lima tahun mulai dari 2016-2020 pada badan pendapatan daerah provinsi sumsel.

## B. KAJIAN TEORI

### Pengertian Pajak

Menurut Soemitro (2016:03), Pajak ialah kewajiban masyarakat dalam melaksanakan iuran kas negara berdasarkan UU yang bersifat dipaksakan, tak

memperoleh jasa timbal balik yang dapat diperlihatkan serta dipakai untuk melunasi uang keluar.

### **Pajak Daerah**

Mardiasmo (2016:08), Pajak Daerah ialah dipakai untuk membayar sesuatu yang berkenaan pada negara yang dipungut oleh pemerintah pusat. Definisi yang dimaksud dalam penjelasan ini / maksud dari tentang kosa kata yang ada dalam peraturan UU No.28 Tahun 2009 tentang pajak daerah serta retribusi daerah, diantaranya yakni:

- a) Wilayah otonom, disebut daerah kepentingan masyarakat setempat dalam melaksanakan satuan rakyat adat ialah memiliki suatu penentu kawasan untuk menata atas dasar harapan masyarakat untuk melaksanakan sebuah system negara kesatuan republik Indonesia.
- b) Pajak daerah, yang disebut badan yang bersifat memaksa atas dasar UU yang harus pada wilayah yang terutang kepada orang sendiri, yang tak akan memperoleh akibat secara langsung dalam memakai untuk harapan wilayah bagi kelimpahan rakyat.
- c) Wajib pajak, ialah kewajiban seseorang pribadi dalam melunasi pajak, diantaranya pemungut pajak, pembayaran pajak, serta pemotongan pajak, yang sejahteranya memiliki kewajiban pajak serta hak dalam peraturan perUU perpajakan daerah.
- d) Badan, ialah modal /pun sekelompok orang yang mengolah melaksanakan usaha baik itu tak melaksanakan usaha diantaranya, perseroan komanditer, seperti koperasi, persekutuan, pensiunan, yayasan, firma, kongsi, organisasi massa, organisasi politik serta bentuk yang usaha tetap.
- e) Subjek pajak, ialah badan yang terkena pajak pada kewajiban orang pribadi.

### **Jenis Pajak Daerah**

Mardiasmo (2016:15), adapun sebagai berikut:

1. Pajak provinsi
  - a) PKB
  - b) BBNKB
  - c) PBB-KB
  - d) PAP
  - e) Pajak rokok
2. Pajak kabupaten / kota:
  - a) Pajak. hotel.
  - b) Pajak. penerangan jalan
  - c) Pajak reklame
  - d) Pajak restoran
  - e) Pajak hiburan
  - f) Pajak parker.
  - g) Pajak air tanah.
  - h) Pajak sarangg buruung wallet
  - i) Pajak bumi serta bangunan perdesaan serta perkotaan
  - j) Pajak mineral bukan logam serta batuan
  - k) Bea perolehan hak atas tanah serta bangunan

### **Pengertian PAP**

Menurut Samudra (2015:124), PAP ialah pajak atas pengambilan/



pengaplikasian air permukaan. PAP ialah seluruh air. terdapat dipermukaan bumi, tidak termasuk air laut, termasuk lautan dan daratan.

Menurut UU No. 34 tahun 2000, PAP dulunya dikenal sebagai pajak pengambilan dan pemanfaatan air tanah dan air permukaan (PPPABTAP). Atas dasar UU No.28 Thn 2009, pajak pengambilan serta PPPABTAP memiliki 2 bagian, diantaranya PAP serta PABT, dimana PAP bagian pajak provinsi sesertagkan pajak air bawah tanah ditentukan menjadi dibagian PABT pajak kabupaten / kota.

### **Subjek dan Wajib PAP**

Subjeknya ialah individu / yang melakukan ekstraksi dan/atau aplikasi PAP. Kontributor air permukaan adalah orang/badan yang mengumpulkan dan/atau menggunakan PAP.

### **Objek PAP**

- 1) Objek pajak ialah pengambilan serta // pengaplikasian air permukaan
  - a) Pengambilan air permukaan,
  - b) pengaplikasian air permukaan
- 2) Objek pajak yang dikecualikan
  - a) Memperoleh dan/menggunakan air permukaan untuk kepentingan kebijakan dalam negeri, irigasi pertanian dan perikanan, dengan memperhatikan kelestarian dan praturan lingkungan, perUU.
  - b) Pengambilan serta// pengaplikasian air permukaan lainnya yang ditentukan dalam perda.

### **Pengertian PAD**

Menurut UU No.28 Tahun 2009 PAD ialah sumber pajak daerah yang diambil dari daerah yang bersangkutan, meliputi pajak daerah, hasil pajak daerah/, hasil pengelolaan kekayaan daerah tersendiri & PAD lain yang sah.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **Objek, Lokasi Serta Waktu Riset**

Objek dalam penelitian ini dilaksanakan pada BAPENDA Provinsi Sumsel, yang berlokasi di POM IX Kampus Palembang.

### **Metode Penelitian**

Menurut Augustine serta Kristaung (2013:05), metode riset ialah sesuatu hal yang melaksanakan sebuah kegiatan yang memberi suatu pencapaian dalam hal yang baik dalam memahami masalah yang menjadi pusat perhatian dalam riset. Metode yang dipakai dalam riset ini ialah metode kuantitatif.

### **Variabel Penelitian**

Menurut Augustine serta Kristaung (2013:25), Variabel riset ialah sesuatu yang dapat memiliki hasil yang berbeda / bervariasi, maksud dari hasil ini dapat situasi/orang yang sama berbeda pada waktu yang berbeda. Variabel yang digunakan ialah variabel terikat adalah PAP dan variabel bebasnya adalah PAD

**Tabel Definisi Operasional Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator
PAP (X)	PAP ialah pajak atas pengambilan / pengaplikasian air permukaan. PAP ialah semua air yang ada di permukaan bumi, tidak termasuk air laut, baik di laut maupun di darat. Samudra (2015:124)	Realisasi PAP
PAD (Y)	PAD (PAD) ialah penerimaan yang didapatkan dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah orang pribadi, serta lain-lain yang sah. Mardiasmo (2016:132)	Realisasi PAD

*Sumber : Data diolah, 2021*

### Populasi dan Sampel

Augustine dan Kristaung (2013:76), Populasi adalah mencakup seluruh unsur dari karakteristik observasi yang diamati. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan penerimaan PAP tahun periode 2016-2020, dan laporan penerimaan PAD tahun periode 2016-2020. Menurut (Augustine dan Kristaung, 2013:05), Sampel adalah sebuah pengamatan yang melalui beberapa proses dalam milih bagian yang mendasari dari hal yang dimiliki populasi yang diamati tersebut. Sampel dalam penelitian adalah laporan pemungutan PAP dan PAD data perbulan periode 2016-2020.

### Sumber Data

Menurut Augustine dan Kristaung (2013:90), sumber data yang dipakai untuk penelitian ada tiga ialah:

- 1) Data Primer  
Data Primer mengacu pada data yang diperoleh pada bagian pertama tanpa sarana tertentu seperti kuesioner, formulir wawancara, kuis, eksperimen, dll.
- 2) Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari para pihak melalui metode tertentu ialah, laporan keuangan, anggaran dasar, brosur, dll.  
Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari BAPENDA Prov Sumsel periode pengamatan 2016-2020.

### Teknik Pengumpulan Data

Surjarweni (2014:31), dalam teknik pengumpulan data riset ini didapatkan dengan cara:

- 1) Dokumentasi  
Dokumentasi yakni teknik catatan berupa proses pembuktian yang berbentuk tulisan, gambar maupun karya dari seseorang dengan cara pengumpulan serta hasil cara mengumpulkan informasi dalam menyelesaikan masalah data yang relevan. Dokumentasi yang dipakai yakni dengan mengumpulkan semua data sekunder yang berketerkaitan dengan riset ini.
- 2) Studi Pustaka  
Pengumpulan berbagai cara yang memanfaatkan beberapa sumber dalam



bacaan / refrensi dari beberapa literature yang berhubungan dengan topik yang dibahas. Studi pustaka yang dipakai dalam riset ini berupa buku perpajakan serta statistik.

### Teknik Analisis Data

Untuk memecahkan masalah diatas penulis memakai bantuan untuk mencari keterkaitan antara variabel-variabel diatas berupa *Software Statistical Program Serta Service Solution (SPSS) Version 21.0 For Windows*. Menurut Priyatno (2014:01), SPSS ialah salah satu untuk membantu dalam program komputeer yang dipakai untuk// melaksanakan pengollahan data secara statistik.

### Analisis Deskriptif

Menurut Priyatno (2014:30), menjelaskan bahwa untuk dipakai dalam data yakni min,max,sum,standardevisasi, variance,range serta lainnya serta dipakai bagi menghitung mendeskripsikan variabel riset. Data yang diteliti dikategorikan sebagai berikut, PAP serta PAD.

**Tabel Deskriptif Variabel**

Variabel	N	Minimal	Maximum	Rata-rata	Std. Deviation
PAP	60	191531	12317396	5.764861.53	3678481.072
PAD	60	168655	3528010	1.630206.45	964406.455

**Sumber : Data sekunder Diolah 2021**

Atas dasar hasil diatas deskriptif data variabel-variabel secara statistik dalam riset ini. Tabel diatas menggambarkan deskriptif variabel riset dengan volume data setiap variabel yang valid hingga 60 ialah:

- 1) Variabel PAP dengan jumlah 60 dengan hasil minimal dengan jumlah 191531, hasil maksimal dengan jumlah 12317396 serta hasil rata-rata dengan jumlah 5.764861.53 dengan standar deviasi 3678481.072.
- 2) Variabel PAD dengan jumlah 60 dengan hasil minimal dengan jumlah 168655, serta hasil maximum dengan jumlah 3528010 serta hasil rata-rata 1.630206.45 dengan standar deviasi 964406.455.

### Uji Normalitas.

Menurut (Priyatno 2014:69) bertujuan berguna untuk menetapkan data yang telah dikumpulkan berdistribusi. Data yang bagus serta cukup dipakai pada riset ialah data yang memiliki distribusi normal.

Pengujian normalitas memakai *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berikut:

**Tabel Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Asymp Sig.(2-tailed)	$\alpha = 0,05$	Keterangan
PAP	0,913	> 0,05	Berdistribusi normal.
PAD	0,883	> 0,05	Berdistribusi normal.

**Sumber : Data Diolah 2021**

Dasar hasil tabel diatas diketahui bahwa variabel pajak air permukaan (PAP) menggambarkan hasil sigsi 0,913 > 0,05 artinya bahwa hasil berdistribusi normal. Data PAD (PAD) 0,883 > 0,05 artinya bahwa hasil berdistribusi normal.

## Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2016:133) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel pengganggu dengan variabel sebelumnya dalam periode tertentu. Menggunakan Durbin Watson (DW) ialah:

- $DU < DW < 4 - DU$  maka,  $H_0$  diterima, artinya tak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL / DW > 4 - DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU / 4 - DU < 4 - DL$ , artinya tak ada kepastian / kesimpulan yang pasti.

Hasil Durbin Watson tabel lihat di tabel Durbin Watson jumlah variabel independen 1 ( $k = 1$ ),  $n = 60$  pada tabel  $\alpha = 0,05$ . Pengujian autokorelasi. dengan DW dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel Hasil Uji Autokorelasi**

Variabel	Du	DW	4-du	Keterangan
PAP	1,6162	1,982	2,3838	Tidak terjadi autokorelasi

*Sumber : Data sekunder Diolah 2021*

Atas dasar data tabel dari hasil uji autokorelasi diatas menggambarkan bahwa variabel PAP memiliki hasil DW 1,982 terletak diantara hasil  $du$  1,6162 serta hasil  $4-du$  2,3838 artinya tak terjadi autokorelasi

## Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Priyatno (2014: 134) analisis regresi linier sederhana dukungan bagi memahami jalan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah positif/negatif, jika hasil. variabel bebasnya positif/negatif, maka hasil prediksi variabel dependen akan bertambah atau kurang.

**Tabel Hasil Uji regresi linier sederhana (PAP)**

Konstanta	166446.001
Koefisien Regresi	0,254

*Sumber : Data sekunder Diolah 2021*

Atas dasar tabel diketahui konstanta dengan jumlah 166446.001 koefisien regresi 0,254 maka didapatkan persamaan regresi:

$$Y = 799411.591 + 0,254 (X) + e$$

Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan pajak air permukaan menurun karena tak ada.

- Hasil konstanta (a) dengan jumlah 166446.001 memiliki arti bahwa jika penerimaan PAP (X) ialah nol, maka PAD 166446.001.
- Koefisien Regresi variabel independen (X) PAP didapatkan dengan jumlah 0,254 bergerak ke arah yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa PAP berhubungan langsung dengan PAD untuk setiap perubahan dengan jumlah 1% pada PAD maka besarnya PAD mengalami perubahan yakni peningkatan dengan jumlah 0,254 berasumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini adalah konstan.



### Analisis Uji Korelasi Sederhana

Menurut Priyatno (2014:123) dipakai untuk mengetahui keterkaitan antara dua variabel. Tingkat sig ini dipakai untuk menyatakan apakah dua variabel memiliki keterkaitan dengan syarat berikut :

- Jika Sig > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima artinya tak ada keterkaitan
- Jika Sig < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak artinya ada keterkaitan

Hasil koefisien korelasi ditunjukkan pada tabel 6 sbb:

**Tabel Koefisien Korelasi dengan Pearson Correlation**

Variabel	PAP	PAD
PAP	1	0,968
Korelasi	0,000	0,000
Sigsi		
PAD	0,968	1
Korelasi	0,000	0,000
Sigsi		

Sumber : Data sekunder Diolah 2021

Atas hasil uji dilihat bahwa korelasi pajak air permukaan pada PAD didapatkan hasil koefisien korelasi dengan jumlah 0,968. Ini artinya bahwa pajak air permukaan (PAP) memiliki ikatan sangat kuat dengan PAD (PAD). Keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan kuat sekali karena berada pada interval 0,80 - 1,000. Sigsi Pajak Air Permukaan (PAD) pada PAD didapatkan dengan jumlah 0,000 < 0,05 maka H<sub>a</sub> diterima yang artinya ada keterkaitan pengaruh antara PAP pada PAD.

### Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Secara umum R<sup>2</sup> digunakan untuk memahami besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. koefisien determinasi tes ditunjukkan sbb:

**Tabel Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
PAP	.968 <sup>a</sup>	.938	.937	242296.715

Sumber : Data Sekunder Diolah 2021

Atas dasar hasil uji determinasi menggambarkan hasil R<sup>2</sup> ialah 0,938 ialah pengkuadratan dari koefisien korelasi yakni 0,968 × 0,968 = 0,938. Berikut ini untuk menghitung hasil koefisien determinasi:

$$KD = 0,938 \times 100\% = 93,8 \%$$

Dari perhitungan di atas menggambarkan bahwa hasil koefisien determinasi dengan jumlah 93,8%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pajak air permukaan berpengaruh dengan jumlah 93,8% pada PAD, sesertagkan sisanya dengan jumlah 6,2 % dijelaskan oleh variabel- yang tak termasuk pada riset ini.

### Uji t

Menurut Sujarweni (2014:155) uji t dipakai untuk tahu pengaruh secara sendiri-

sendiri. Uji t dipakai untuk tahu pengaruh antara Pajak Air Permukaan (PAP) pada PAD. Uji pengaruh antara Pajak Air Permukaan (PAP) pada PAD dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel Hasil Uji t**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	Sigsi
Pajak Air Permukaan (X)	29.609	0,000

*Sumber : Data sekunder diolah 2021*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Pajak Air Permukaan (PAP) memiliki hasil probabilitas sigsi dengan jumlah  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Pajak Air Permukaan (PAP) berpengaruh pada PAD.

## D. HASIL PENELITIAN

### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Priyatno (2014:30), Analisis deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti min, max, sum, standar deviasi, variance, range dan lain-lain dan untuk mengukur distribusi data dengan *skewness* dan *kurtosis*. Output yang keluar hanya satu, yaitu *Descriptive Statistics*. Output ini menjelaskan tentang deskripsi data seperti jumlah data, minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, mean (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAP	60	191531	12317396	5.764861.53	3678481.072
PAD	60	168655	3528010	1.630206.45	964406.455

*Sumber : Data sekunder Diolah 2021*

Tabel diatas menggambarkan deskriptif data variabel-variabel secara statistik dalam penelitian ini. Tabel menunjukkan deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 60 adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel Pajak Air Permukaan dengan jumlah 60 dengan nilai minimum sebesar 191531, nilai maksimum sebesar 12317396 dan nilai mean sebesar 5.764861.53 dengan standar deviasi 3678481.072.
- 2) Variabel Pendapatan Asli Daerah dengan jumlah 60 dengan nilai minimum sebesar 168655, dan nilai maximum sebesar 3528010 dan nilai mean 1.630206.45 dengan standar deviasi 964406.455.

### 2) Uji Normalitas

Menurut (Priyatno 2014:69) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. pengamilan keputusan normal atau tidaknya data adalah sebagai berikut:

- Jika sig > 0,05, maka data berdistribusi normal



- Jika  $\text{sig} < 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Asymp tailed)	Sig.(2- $\alpha = 0,05$	Keterangan
PAP	0,913	> 0,05	Berdistribusi normal
PAD	0,883	> 0,05	Berdistribusi normal

**Sumber : Data sekunder Diolah 2021**

Berdasarkan uji normalitas pada tabel diketahui bahwa variabel pajak air permukaan (PAP) menunjukkan nilai signifikansi  $0,913 > 0,05$  artinya bahwa nilai berdistribusi normal. Data pendapatan asli daerah (PAD)  $0,883 > 0,05$  artinya bahwa nilai berdistribusi normal. Dengan demikian disimpulkan bahwa nilai ini menunjukkan berdistribusi normal. Hasil output dapat dilihat pada lampiran III.

### 3) Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2014:133) menguji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson (DW) sebagai berikut:

- $DU < DW < 4 - DU$  maka,  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$  atau  $DW > 4 - DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$  atau  $4 - DU < 4 - DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai Durbin Watson tabel lihat di tabel Durbin Watson jumlah variabel independen 1 ( $k = 1$ ),  $n = 60$  pada tabel  $\alpha = 0,05$ . Pengujian autokorelasi dengan Durbin Watson dapat dilihat pada tabel berikut:

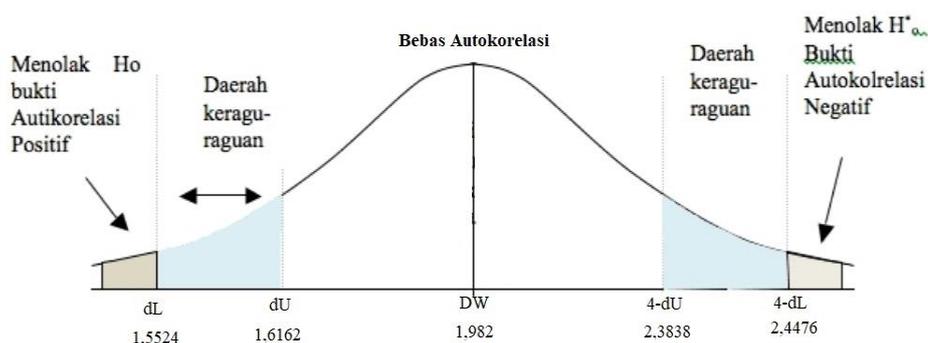
**Tabel Hasil Uji Autokorelasi**

Variabel	Du	DW	4-du	Keterangan
PAP	1,6162	1,982	2,3838	Tidak terjadi autokorelasi

**Sumber : Data sekunder Diolah 2021**

Berdasarkan data tabel dari hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa variabel Pajak Air Permukaan memiliki nilai DW 1,982 terletak diantara nilai  $du$  1,6162 dan nilai  $4-du$  2,3838 artinya tidak terjadi autokorelasi. Hasil output dapat dilihat pada lampiran III. Berikut ini gambar koefisien Durbin Watson yang ditunjukkan pada gambar berikut:

**Gambar Koefisien Durbin Watson**



Berdasarkan gambar Durbin Watson di atas, menunjukkan nilai Durbin Watson 1,982 berada di daerah tidak terjadi autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

#### 4) Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Priyatno (2014: 134) analisis regresi linier sederhana adalah digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Pajak Air Permukaan

e = Error

**Tabel Hasil Uji regresi linier sederhana (PAP)**

<b>Konstanta</b>	166446.001
<b>Koefisien Regresi</b>	0,254

*Sumber : Data sekunder Diolah 2021*

Berdasarkan tabel diatas diketahui kostanta sebesar 166446.001 koefisien regresi 0,254 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 799411.591 + 0,254 (X) + e$$

Pada model diatas dapat dijelaskan bahwa bilangan 166446.001 kostanta dari Pendapatan Asli Daerah. Artinya jika tanpa penerimaan pajak air permukaan ( $X = 0$ ) maka nilai pendapatan asli daerah akan meningkatkan sebesar 1% . Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan pajak air permukaan menurun karena tidak ada.

- Nilai kostanta (a) sebesar 166446.001 mempunyai arti bahwa jika penerimaan pajak air permukaan (X) adalah nol, maka pendapatan asli daerah 166446.001.
- Koefisien Regresi variabel independen (X) pajak air permukaan diperoleh sebesar 0,254 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa pajak air



permukaan memiliki hubungan yang searah dengan pendapatan asli daerah setiap perubahan sebesar 1% pada pendapatan asli daerah maka besarnya pendapatan asli daerah mengalami perubahan yaitu peningkatan sebesar 0,254 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam model regresi ini adalah tetap. Hasil output dapat dilihat pada lampiran III.

**5) Analisis Uji Korelasi Sederhana**

Menurut Priyatno (2014:123) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Pedoman untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi sebagai berikut :

**Tabel Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**Sumber : Priyatno (2014:87)**

Tingkat signifikan ini digunakan untuk menyatakan apakah dua variabel mempunyai hubungan dengan syarat berikut :

Jika Sig > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima artinya tidak terdapat hubungan

Jika Sig < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak artinya terdapat hubungan

Nilai koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel Hasil Uji Individual Koefisien Korelasi dengan *Pearson Correlation***

Variabel		PAP	PAD
PAP	Korelasi	1	0,968
	Signifikansi	0,000	0,000
PAD	Korelasi	0,968	1
	Signifikansi	0,000	0,000

**Sumber : Data sekunder Diolah 2021**

Dari hasil uji diatas dapat dilihat bahwa korelasi pajak air permukaan terhadap pendapatan asli daerah diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,968. Ini artinya bahwa pajak air permukaan (PAP) mempunyai hubungan sangat kuat dengan pendapatan asli daerah (PAD). Hubungan variabel independen dengan variabel dependen dikatakan kuat sekali karena berada pada interval 0,80 - 1,000. Signifikansi Pajak Air Permukaan (PAD) terhadap Pendapatan Asli Daerah diperoleh sebesar 0,000 < 0,05 maka H<sub>a</sub> diterima yang artinya ada hubungan pengaruh antara PAP terhadap PAD. Hasil output dapat dilihat pada lampiran III.

**6) Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Secara umum R<sup>2</sup> digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap dependen. Pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
PAP	.968 <sup>a</sup>	.938	.937	242296.715

Sumber : Data Sekunder Diolah 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  adalah 0,938 merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi yaitu  $0,968 \times 0,968 = 0,938$ . Berikut ini untuk menghitung nilai koefisien determinasi:

$$KD = 0,938 \times 100\% = 93,8 \%$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 93,8%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pajak air permukaan berpengaruh sebesar 93,8% terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan sisanya sebesar 6,2 % dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil output dapat dilihat pada lampiran III.

## 7) Uji t

Menurut Sujarweni (2014:155) uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara sendiri-sendiri. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara Pajak Air Permukaan (PAP) terhadap Pendapatan Asli Daerah. Uji pengaruh antara Pajak Air Permukaan (PAP) terhadap Pendapatan Asli Daerah dilihat pada tabel berikut :

**Tabel Hasil Uji t**

Variabel	$t_{hitung}$	Signifikansi
Pajak Air Permukaan (X)	29.609	0,000

Sumber : Data sekunder diolah 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Pajak Air Permukaan (PAP) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Pajak Air Permukaan (PAP) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil output dapat dilihat pada lampiran III.

## E. PEMBAHASAN

### 1) Analisis Regresi

Dari hasil analisis regresi linier sederhana yang dilakukan. Berikut ini pembahasannya:

- Berdasarkan uji Normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh untuk variabel PAP menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,913 > 0,05$  sehingga data X tersebut berdistribusi normal. Sedangkan pendapatan asli daerah menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,883$  sehingga data Y tersebut berdistribusi normal.
- Berdasarkan uji Autokorelasi secara individual yang telah dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson ini menunjukkan bahwa memiliki nilai DW sebesar  $1,982$  terletak diantara  $du$   $1,6162$  dan  $4-du$   $2,3838$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terjadi dari variabel Pajak Air Permukaan terbebas dari masalah autokorelasi.
- Berdasarkan uji Korelasi yang telah dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa variabel PAP terhadap PAD memiliki nilai koefisien sebesar  $0,968$  berada diantara  $0,80 - 1,000$  artinya memiliki hubungan



sangat kuat antara PAP terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya tingkat hubungan variabel independen terhadap dependen tidak mempengaruhi peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

- d) Berdasarkan uji Koefisien Determinasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel PAP memiliki nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,938 dari pengkuadratan nilai  $R$  sebesar 0,968 yang artinya memiliki tingkat hubungan diantara 0,91-0,99 terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- e) Berdasarkan uji Regresi Linier Sederhana yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel penerimaan Pajak Air Permukaan memiliki nilai  $B$  sebesar 0,254 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yang artinya PAP berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Badan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

## 2) Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian diatas, bahwa peneliti menyatakan dari uji  $t$  menunjukkan Pajak Air Permukaan ( $X$ ) memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, yang artinya Pajak Air Permukaan ( $X$ ) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah ( $Y$ ) pada Badan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh penelitian Suhayati dan Irawan (2011:328) yang menemukan bahwa variabel Pajak Air Permukaan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berbeda dengan penelitian Lina (2018:21) sebelumnya yang dilakukan menyebut bahwa Pajak Air Permukaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

## F. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1) Kesimpulan

Atas dasar hasil analisis regresi linier sederhana yang telah dilaksanakan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa riset ini bertujuan untuk tahu pengaruh pajak air permukaan pada PAD sebagai berikut:

Pajak Air Permukaan berpengaruh pada PAD (PAD). Hal itu didasarkan pada hasil uji  $t$  dengan jumlah 29,609 dengan tingkat sigsi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menggambarkan bahwa Pajak Air Permukaan berpengaruh positif serta sigsi pada PAD (PAD) diterima. Apabila hasil pengambilan pajak air permukaan bertambah, maka PAD provinsi Sumsel meningkat setiap tahunnya. Atas dasar hasil riset ini sejalan dengan riset terdahulu yang diteliti oleh riset Surahayati (2011) menemukan bahwa bahwa variabel pajak air permukaan berpengaruh pada PAD.

### 2) Saran

Atas dasar kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka berikut ini penulis memberi saran, maka dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

Diharapkan badan pemasukan daerah provinsi Sumsel lebih meningkatkan lagi target serta realisasi pajak air permukaan setiap tahunnya. Mengoptimalkan pendapatan dari PAP dengan mengidentifikasi terkait dengan PAP.

## DAFTAR PUSTAKA

Augustine, Y., & Robert, K. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Dian Rakyat.

- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22*. Jakarta: Andi Offset.
- Samudra, A. (2015). *Perpajakan Indonesia Keuangan, Pajak dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudana, M.I & Setianto, H.R. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Analisis Data dengan SPSS*. Jakarta: Erlangga
- Suhayati, E. (2011). Pengaruh Penerimaan Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah (Abt) Serta Air Permukaan (Aper) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan (Dppk) Kabupaten Bandung. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 3(2), 303-330.
- Sujarweni. W. (2014). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Pendapatan Asli Daerah.

